

ARTIKEL JURNAL

ESTETIKA FILM *PARASITE* DENGAN ANALISIS FOKALISASI
(MELALUI SUDUT PANDANG TOKOH)

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Putri Sima Prajahita
NIM 1810957032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2022

ESTETIKA FILM PARASITE DENGAN ANALISIS FOKALISASI (MELALUI SUDUT PANDANG TOKOH)

Putri Sima Prajahita¹, Retno Mustikawati², Pius Rino Pungkiawan³

Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam,

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km. 6 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

No Hp.: 0895391332161, E-mail: putrisima24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana fokalisasi diterapkan ke dalam film *Parasite* dan bagaimana analisis fokalisasi menjadi dasar kajian estetika film *Parasite* melalui Skripsi Pengkajian Seni berjudul *Estetika Film Parasite dengan Analisis Fokalisasi (Melalui Sudut Pandang Tokoh)*. Penelitian akan dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan dokumentasi dan observasi. Satuan data yang akan dianalisis berupa scene-scene yang ada di dalam film *Parasite*. Tahap penelitian ini dimulai dengan mengamati film *Parasite*, menganalisis naratif film *Parasite*, menganalisis fokalisasi film *Parasite*, menganalisis relasi fokalisasi antartokoh pada film *Parasite*, mengkaji estetika film *Parasite*, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan penerapan fokalisasi pada tiga karakter utama dan pendukung yaitu keluarga Kim, keluarga Park, dan keluarga Moon-gwang. Penerapan fokalisasi terbanyak adalah fokalisasi eksternal dengan jumlah fokalisasi keluarga Kim 143 scene, fokalisasi keluarga Park 86 scene, dan fokalisasi keluarga Moon-gwang 49 scene. Fokalisasi Internal diterapkan pada fokalisasi keluarga Kim sebanyak 26 scene dan fokalisasi keluarga Moon-gwang sebanyak 1 scene. Relasi fokalisasi yang terjadi antara tokoh utama dan pendukung membentuk alur cerita yang dramatis melalui fokalisasi internal dan eksternal. Jadi, estetika film *Parasite* berkaitan dengan pengungkapan karakter dan pembangunan alur cerita yang padat dan dramatis.

Kata kunci: Estetika, Naratif, Fokalisasi, Film *Parasite*

ABSTRACT

The Aesthetics of Parasite Film with Focalization Analysis (Through The Character's Point of View). This study examines how focalization is applied to the film Parasite and how the analysis of focalization becomes the basis for the aesthetic study of the film Parasite through the Art Review Thesis. This research will be analyzed using qualitative research methods by collecting documentation and observations. The data unit to be analyzed is in the form of scenes in the Parasite film. This research phase begins by observing the Parasite film, analyzing the narrative of the Parasite film, analyzing the focalization of the Parasite film, analyzing the focalization relationship between the characters in the Parasite film, examining the aesthetics of the Parasite film, and ending with drawing conclusions. The results of this study found the application of focalization to the three main and supporting characters, namely the Kim family, the Park family, and the Moon-gwang family. The highest number of focalizations applied was external focalization with 143 scenes of Kim family focalization, Park family focalization 86 scenes, and Moon-gwang family focalization 49 scenes. Internal focalization is applied to the Kim family focalization as many as 26 scenes and the Moon-gwang family focalization as much as 1 scene. The focalization relationship that occurs between the main and supporting characters forms a dramatic storyline through internal and external focalizations. So, Parasite's aesthetics has to do with revealing characters and building a solid and dramatic storyline.

Keywords: Aesthetic, Narrative, Focalization, Film Parasite

PENDAHULUAN

Film *Parasite* (2019) merupakan salah satu bukti film berkualitas dari produk Korea Selatan karena lolos pada Academy Award atau Piala Oscar yang merupakan ajang paling bergengsi di dunia untuk menghargai karya film. Penghargaan yang diperoleh film karya sutradara Bong Joon Ho ini diantaranya adalah sebagai *Best Picture*, *Best Director*, *Best Original Screenplay*, dan *Best International Feature Film*. Keberhasilan film *Parasite* sebagai film non-bahasa Inggris pertama yang meraih penghargaan dari AMPAS (*Academy of Motion Picture Arts and Sciences*) tentu menggiring banyak peneliti untuk menyelidiki film ini dari banyak sisi dan perspektif. Kekuatan isu yang diusung Bong Joon Ho dalam film terbarunya ini sangat menarik untuk dikupas melalui berbagai bidang ilmu pengetahuan. Sayangnya, secara naratif terutama menggunakan teori fokalisasi belum pernah digunakan untuk menganalisis film *Parasite*. Dengan demikian, film *Parasite* layak dan menarik untuk diteliti dengan menganalisis estetika melalui sudut pandang tokoh menggunakan teori fokalisasi.

Aspek naratif pada film *Parasite* tak kalah menarik. Melalui aspek sudut pandang antara pencerita dan karakter, film *Parasite* membentuk alur cerita yang kompleks.

Film *Parasite* menghadirkan karakter utama yang mempunyai porsi yang sama-sama dominan untuk menyampaikan adegan atau peristiwa di dalamnya. Tidak hanya itu, sudut pandang antara karakter satu dengan lainnya pun mempengaruhi estetika dramatisasi dengan ragam konflik terjadi dalam film *Parasite*. Adegan demi adegan pada film *Parasite* memungkinkan apresiasi film dapat melihat dari sudut pandang pencerita maupun karakter yang variatif.

Sudut pandang antartokoh melibatkan wujud karakter dan pencerita berbaur dalam sebuah cerita film sehingga memberi kesan intensitas dramatik kepada apresiasi penonton film. Sebuah peristiwa dapat memikat dan berkesan jika disampaikan secara langsung oleh pencerita, namun akan lebih memikat jika sebuah peristiwa dramatik justru dihadirkan oleh karakter itu sendiri yang menceritakannya, atau jika dikombinasikan antara pencerita dan karakter mempunyai visi yang sama membangun sebuah peristiwa dramatik dalam film fiksi. Karakter yang terlibat dalam sudut pandang film *Parasite* adalah tokoh yang ada di dalam film itu sendiri. Keunikan film *Parasite* terletak pada Tokoh dalam film *Parasite* tergolong atas tiga keluarga yang masing-masing mempunyai visi yang sama. Tiga keluarga tersebut diantaranya adalah keluarga Kim, keluarga Park, dan keluarga Moon-gwang.

Kekuatan tiga karakter tersebut berperan penting dalam memfungsikan peran hubungan sebab akibat di dalam film *Parasite*.

Pendekatan teori yang tepat untuk menganalisis sudut pandang antara pencerita (narator) dan karakter adalah fokusasi yang pertama kali dicetuskan oleh Gerard Genette. Teori fokusasi pada studi kajian film masih jarang dilakukan.

Teori yang berangkat dari sastra sering kali dinilai dapat menimbulkan ambiguitas jika diterapkan dalam mengkaji film. Padahal menurut Kim (2014:72), teori fokusasi dalam penyajian berbentuk audio visual seperti film dinilai tidak akan membuat ambigu dalam menganalisis struktur naratif film. Jadi, teori fokusasi sesuai untuk diaplikasikan dalam menganalisis sudut pandang tokoh pada film.

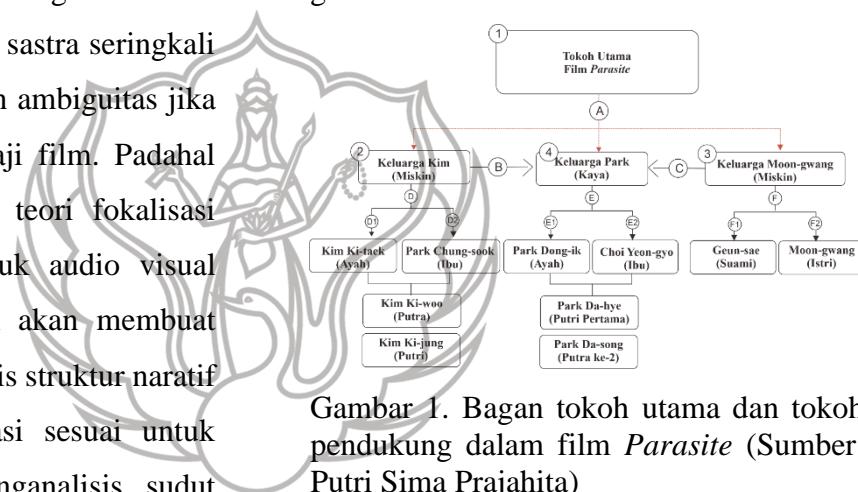
Sudut pandang yang dikupas melalui teori fokusasi menjadi penting untuk menganalisis narasi sebuah film. Sudut pandang yang terjadi antara tokoh dengan pencerita membentuk naratif yang dramatis di dalam film. Oleh sebab itu, estetika melalui sudut pandang tokoh dalam film *Parasite* penting untuk dikaji menggunakan teori analisis fokusasi.

PEMBAHASAN

Analisis Naratif Film *Parasite*

Dalam analisis naratif film *Parasite*, ditemukan tokoh utama dan tokoh pendukung yang berperan dalam hubungan

sebab akibat cerita film *Parasite*. Sesuai paparan Bordwell et al., (2017:77) bahwa pemegang fungsi hubungan sebab akibat dalam sebuah cerita paling sering dilakukan oleh tokoh/karakter. Maka, salah satu aspek penting dalam hubungan sebab akibat sebuah film adalah tokoh (karakter). Tokoh dalam cerita fiksi terdapat tokoh utama, tokoh pendukung, dan tokoh figurasi. Lihat gambar 1.



Gambar 1. Bagan tokoh utama dan tokoh pendukung dalam film *Parasite* (Sumber: Putri Sima Prajahita)

Adapun alur yang menjadi bagian analisis naratif film *Parasite*. Lihat gambar 2.



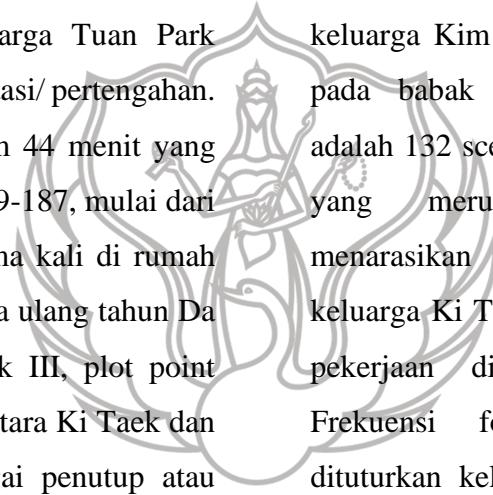
Gambar 2. Struktur alur dan plot point film *Parasite* berdasarkan data segmentasi plot pada halaman 28-33 (Sumber : Diskemakan Putri Sima Prajahita, 2021)

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa peristiwa perkenalan situasi keluarga Ki

Taek dan datangnya Min Hyuk membawa Ki Woo kepada keluarga Tuan Park menjadi fungsi permulaan/persiapan di babak I, dengan *plot point* dari aktivitas Keluarga Ki Taek di rumah hingga Ki Woo mempersiapkan interview. Babak ini berdurasi kurang lebih 13 menit yang teridentifikasi pada scene 1-8. Pada babak II, peristiwa konflik dan rangkaian rintangan keluarga Ki Taek untuk mendapat posisi pekerjaan di keluarga Tuan Park berfungsi sebagai konfrontasi/ pertengahan. Babak ini berdurasi 1 jam 44 menit yang teridentifikasi pada scene 9-187, mulai dari plot point Ki Woo pertama kali di rumah keluarga Park hingga pesta ulang tahun Da Song. Hingga pada babak III, plot point keluarga sampai pesan antara Ki Taek dan Ki Woo berfungsi sebagai penutup atau resolusi. Babak ini berdurasi kurang lebih 12 menit teridentifikasi pada scene 188-211.

Fokalisasi Keluarga Kim, Keluarga Park, dan keluarga Moon-gwang pada Film *Parasite*

Hasil analisis fokalisasi diperoleh tiga data fokalisasi yakni fokalisasi keluarga Kim (FKK), fokalisasi keluarga Park (FKP), dan fokalisasi keluarga Moon-gwang (FKM). Pada babak I, fokalisasi eksternal keluarga Kim berfungsi untuk menarasikan perkenalan keluarga Ki Taek dan kedatangan Min Hyuk, teman Ki-woo, yang



membawa Ki Woo kepada keluarga Tuan Park. Babak perkenalan yang dituturkan keluarga Kim melalui fokus eksternal dengan frekuensi 8 scene yakni mulai dari scene 1 s.d 8. Babak II yaitu babak konfrontasi menggunakan fokus eksternal pada narasi berupa konflik dan rangkaian rintangan keluarga Ki-taek untuk mendapat posisi pekerjaan untuk keluarga Tuan Park. Jumlah scene yang dituturkan keluarga Kim melalui fokus eksternal pada babak konfrontasi film *Parasite* adalah 132 scene. Babak III film *Parasite*, yang merupakan babak resolusi, menarasikan dampak yang dihadapi keluarga Ki Taek setelah gagal menguasai pekerjaan di rumah keluarga Park. Frekuensi fokus eksternal yang dituturkan keluarga Kim pada babak III berjumlah 3 scene yaitu scene 188, 206, dan 207. Fokus Internal pada keluarga Kim digunakan untuk menarasikan film *Parasite* pada babak II dan babak III. Pada babak II, fokus Internal muncul guna menarasikan adegan ketika keluarga Kim mulai merancang strategi dalam rencana menyingkirkan Moon-gwang dari keluarga Park agar ibu mereka, Chung-sook, dapat mengantikannya menjadi asisten rumah tangga. Jumlah scene yang dinarasikan keluarga Kim pada babak II film *Parasite* adalah 5 scene, yaitu scene 33 sampai dengan 37. Pada babak ini, fungsi

fokalisator internal diperankan oleh Kim Ki-woo, Kim Ki-jung, dan Chung-sook.

Fokalisasi internal dinarasikan keluarga Kim pada babak III film *Parasite* untuk menunjukkan rangkaian dampak yang dialami keluarga Kim pasca berkonflik dengan keluarga Park dan keluarga Moon-gwang. Tahap ini dinarasikan keluarga Kim melalui tokoh Ki-woo dan Ki-taek pada 21 scene yang ada terdapat pada babak resolusi.

Penggunaan banyak tokoh dalam fokalisasi internal seperti pada keluarga Kim merupakan fokalisasi internal dengan jenis jamak atau *multiple focalization*.

Pengisahan peristiwa pada babak II film *parasite*, fokalisasi internal disampaikan oleh karakter Kim Ki-woo, Kim Ki-jung, dan Chung-sook. Sedangkan pada babak II film *Parasite*, fokalisasi internalnya disampaikan oleh Ki-woo dan Ki-taek.

Keluarga Park seluruhnya hanya muncul pada narasi babak II film *Parasite* mulai dari kedatangan Ki-woo ke rumah keluarga Park hingga kejadian pembunuhan di pesta ulang tahun Da-song. Frekuensi keluarga Park dalam menarasikan babak II film *Parasite* adalah 85 scene menggunakan teknik fokalisasi eksternal. Sedangkan pada babak tiga, terdapat satu scene dimana keluarga Park menjadi salah satu fokalisator eksternal.

Keluarga Moon-gwang menarasikan babak II film *Parasite* melalui fokalisasi

eksternalnya. Jumlah frekuensi penggunaan fokalisasi eksternal pada keluarga Moon-gwang adalah 48 scene. Sedangkan pada babak III, fokalisasi eksternal keluarga Moon-gwang menarasikan sejumlah 1 scene yakni pada scene 198.

Pada babak II, fokalisasi Internal keluarga Moon-gwang muncul guna menarasikan adegan ketika keluarga Moon-gwang menceritakan bagaimana kebahagiaan mereka saat keluarga Park pergi dan mereka keduanya masih tinggal bersama di rumah keluarga Park. Dengan frekuensi 1 scene fokalisasi internal keluarga Moon-gwang muncul pada scene 100.

Terdapat 4 scene yaitu scene 95, 157, 170, dan 182 yang tidak dapat teridentifikasi terkait penggunaannya pada tiga tokoh baik keluarga Kim, keluarga Park, maupun keluarga Moon-gwang. Data tersebut tidak dapat diidentifikasi karena tidak adanya kemunculan narator maupun karakter di dalam scene tersebut.

Relasi Fokalisasi Antartokoh Pada Film *Parasite*

Relasi fokalisasi film *Parasite* pada FKK, FKP, dan FKM diidentifikasi dengan indikator dua atau lebih keluarga yang muncul dalam satu scene. Setelah diidentifikasi, maka diperoleh data sebagai berikut:

- a. Fokalisasi Keluarga Kim (FKK) dan Fokalisasi Keluarga Park (FKP)

Terdapat 48 scene yang digunakan kedua tokoh baik keluarga Kim maupun keluarga Park melalui teknik FE pada narasi yang sama. FE pada FKK dan FE pada FKP seluruhnya muncul pada babak II film *Parasite* untuk menarasikan konflik yang muncul antara keluarga Park dan keluarga Kim.

Setelah dilakukan analisis data, maka dapat diperoleh data bahwa relasi fokalisasi eksternal yang diterapkan pada fokalisasi keluarga Kim dan fokalisasi keluarga Park mampu menjadi penutur narasi, pengungkap karakter, penguatan dramatik suspense, dan pengait hubungan sebab akibat. Keempat hal tersebut kemudian diidentifikasi sebagai pendukung kekuatan karakter dan alur.

Adapula penggunaan teknik FI pada FKK dan FE pada FKM sebanyak 1 scene yakni pada scene 36. Relasi fokalisasi internal pada fokalisasi keluarga Kim dan fokalisasi eksternal pada fokalisasi keluarga park adalah fokalisasi eksternal pada FKP mewakili narasi yang disampaikan FKK menggunakan fokalisasi internal.

b. FKK dan FKM

FKK dan FKM menggunakan FE pada 24 scene film *Parasite*. 24 scene tersebut seluruhnya dinarasikan pada babak II film *Parasite*.

Adapun relasi yang menghubungkan fokalisasi eksternal yang bersamaan muncul pada FKK dan FKM berdasarkan

data tabel 4.5 yaitu sebagai penutur narasi konflik yang muncul akibat batasan informasi yang berbeda antara FKK dan FKM. Adanya perbedaan kedalaman batasan informasi antara FKK dan FKM meskipun sama-sama menggunakan fokalisasi eksternal mengakibatkan munculnya konflik antara kedua tokoh.

Selain itu, terdapat pula penggunaan FI pada keluarga Kim dan FE pada keluarga Moon-gwang berjumlah 3 scene yang muncul pada babak II dan III film *Parasite*. Pada babak II, terdapat 2 scene dimana keluarga Kim menggunakan teknik fokalisasi Internal sedangkan keluarga Moon-gwang menggunakan fokalisasi eksternal. Berdasarkan data, maka fokalisasi internal yang diterapkan FKK dan muncul bersamaan dengan fokalisasi eksternal pada FKM menimbulkan relasi yang dikaitkan dengan pengungkapan karakter Moon-gwang guna menyusun strategi yang akan dilakukan oleh keluarga Kim.

c. FKP dan FKM

FKP dan FKM sama-sama menggunakan teknik FE pada 5 scene yang ada pada film *Parasite*. Teknik fokalisasi eksternal digunakan keluarga Park dan keluarga Moon-gwang seluruhnya pada babak II film *Parasite*. Berdasarkan data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan FE pada FKP dan FKM secara bersamaan menimbulkan relasi yang dihubungkan

menjadi penutur narasi yang menjadi pengungkap karakter.

d. FKK, FKP, dan FKM

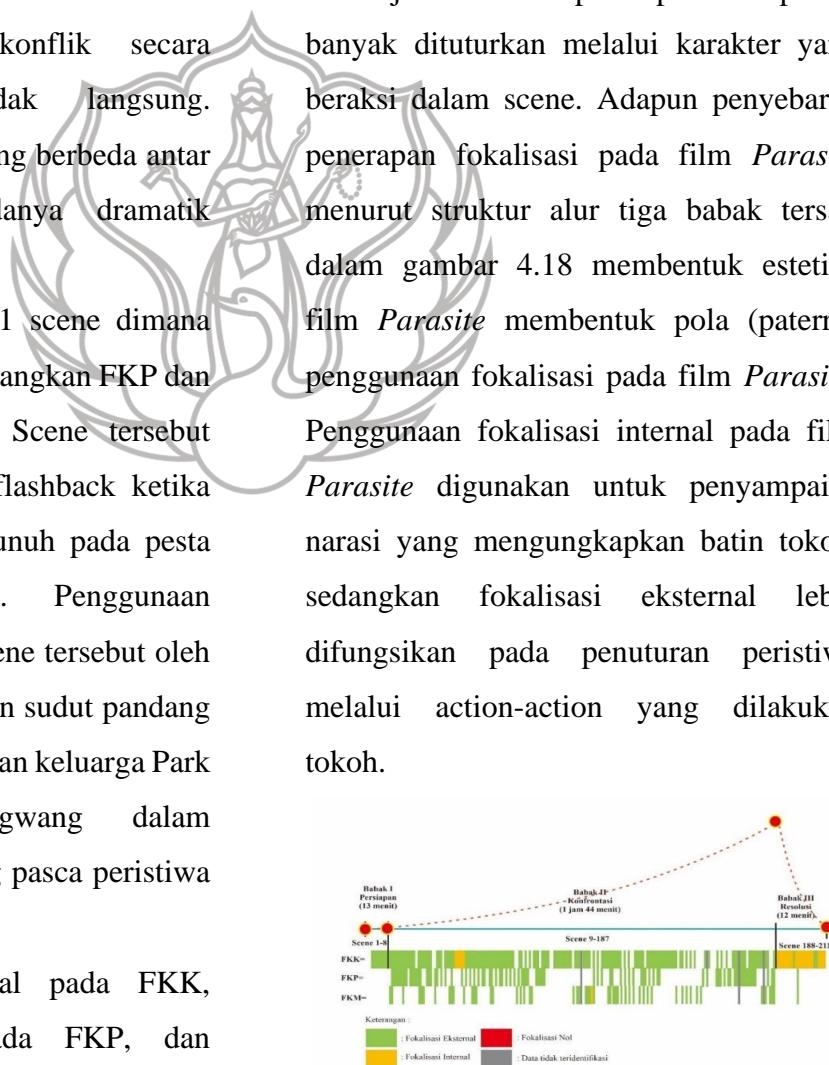
FKK, FKP, dan FKM menggunakan FE pada scene yang sama sejumlah 6 scene. 6 scene tersebut seluruhnya digunakan pada babak ke II film *Parasite*. Relasi FE pada FKK, FE pada FKP, dan FE pada FKM secara bersamaan menimbulkan adanya pengungkapan karakter tertentu dan menunjukkan adanya konflik secara langsung maupun tidak langsung. Keterbatasan informasi yang berbeda antar tokoh menimbulkan adanya dramatik suspense di dalamnya.

Selain itu, terdapat pula 1 scene dimana FKK menggunakan FI, sedangkan FKP dan FKM menggunakan FE. Scene tersebut adalah scene 198 yakni flashback ketika terjadi peristiwa saling bunuh pada pesta ulang tahun Da-song. Penggunaan fokalisasi internal pada scene tersebut oleh keluarga Kim menunjukkan sudut pandang yang lebih luas dibandingkan keluarga Park dan keluarga Moon-gwang dalam menarasikan dampak yang pasca peristiwa saling bunuh di scene 187.

Relasi Fokalisasi Internal pada FKK, Fokalisasi Eksternal pada FKP, dan Fokalisasi Eksternal pada FKM adalah sebagai penutur narasi yang ketiganya bersifat saling komplementer atau saling melengkapi.

Estetika Film *Parasite* berdasarkan Analisis Fokalisasi

Relasi fokalisasi antartokoh film *Parasite* menjadi sebuah estetika yang membangun tensi dramatik sebuah film. Berdasarkan data analisis fokalisasi film *Parasite*, maka film *Parasite* secara frekuensi terlihat paling banyak penerapannya menggunakan fokalisasi eksternal. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi pencerita paling banyak dituturkan melalui karakter yang beraksi dalam scene. Adapun penyebaran penerapan fokalisasi pada film *Parasite* menurut struktur alur tiga babak tersaji dalam gambar 4.18 membentuk estetika film *Parasite* membentuk pola (patern) penggunaan fokalisasi pada film *Parasite*. Penggunaan fokalisasi internal pada film *Parasite* digunakan untuk penyampaian narasi yang mengungkapkan batin tokoh, sedangkan fokalisasi eksternal lebih difungsikan pada penuturan peristiwa melalui action-action yang dilakukan tokoh.



Gambar 3. Estetika Film *Parasite* melalui Analisis Fokalisasi (Sumber: data primer, diolah Putri Sima Prajahita)

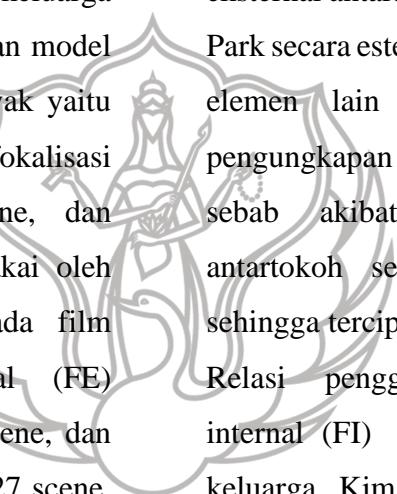
Pada film *Parasite* fokusasi keluarga Kim (FKK) menggunakan model fokusasi eksternal (26) paling banyak yaitu 143 scene, dan menggunakan fokusasi internal (FI), dan tidak menggunakan fokusasi nol (FN). Sementara itu, model fokusasi keluarga Park (FKP) hanya menggunakan model fokusasi eksternal (FE) dan tanpa menggunakan fokusasi internal (FI) dan fokusasi nol (FN). Fokusasi keluarga Moon-gwang (FKM) menggunakan model fokusasi eksternal (FE) terbanyak yaitu 49 scene, dan menggunakan fokusasi internal (FI) sebanyak 1 scene, dan fokusasi nol (FN) tidak dipakai oleh keluarga Moon-gwang. Jadi pada film *Parasite* fokusasi eksternal (FE) digunakan paling banyak 278 scene, dan fokusasi internal (FI) sebanyak 27 scene, serta tidak menggunakan fokusasi nol (FN). Penggunaan fokusasi eksternal pada satu tokoh berkaitan dengan estetika secara Lihat Tabel berikut ini.

Tabel 1. Frekuensi data fokusasi dalam film *Parasite*

(Sumber: data primer, diolah Putri Sima Prajahita, 2022)

	FKK	FKP	FKM
FI	26	0	1
FE	143	86	49
FN	0	0	0

Relasi fokusasi keluarga Kim (FKK) dengan fokusasi keluarga Park (FKP) menggunakan fokusasi eksternal (FE) sebanyak 48 scene pada narasi peristiwa



konflik dan rangkaian rintangan keluarga Ki-taeck untuk mendapat posisi pekerjaan di keluarga Park. Relasi FE pada FKK dan FKP berguna sebagai pengungkapan karakter, penguatan hubungan sebab akibat, dan pemicu konflik antartokoh secara langsung melalui *action-action* yang dilakukan kedua tokoh sehingga tercipta dramatis cerita yang padat. Jadi, fokusasi eksternal antara keluarga Kim dan keluarga Park secara estetika mampu berelasi dengan elemen lain yakni dramatis melalui pengungkapan karakter, penguatan hubungan sebab akibat, dan pemicu konflik antartokoh secara langsung dan batin sehingga tercipta cerita yang dramatis. Relasi penggunaan model fokusasi internal (FI) yang digunakan fokusasi keluarga Kim (FKK) berkaitan dengan fokusasi eksternal (FE) yang dipakai keluarga Park (FKP) sebanyak 1 scene pada narasi dampak yang dirasakan keluarga Ki-taeck pasca peristiwa pembunuhan di pesta ulang tahun Da-song. Relasi FI dan FE antara keluarga Kim dan Park menjadi sebuah komplementer yang mempunyai tujuan saling melengkapi dalam hal menarasikan peristiwa dramatis kesedihan yang akhirnya dialami keluarga Kim disampaikan secara batin. Jadi, relasi penggunaan fokusasi internal pada karakter keluarga Kim dan fokusasi eksternal pada keluarga Park menjadi kekuatan estetika film *Parasite* untuk

mengungkapkan dramatik kesedihan yang dirasakan keluarga Park secara batin.

Relasi penggunaan model fokalisasi eksternal (FE) yang digunakan fokalisasi keluarga Kim (FKK) berkaitan dengan fokalisasi eksternal (FE) yang dipakai keluarga Moon-gwang (FKM) sebanyak 24 scene pada narasi peristiwa konflik dan rangkaian rintangan keluarga Kim untuk mendapat posisi pekerjaan di keluarga Park dan menggantikan posisi Moon-gwang.

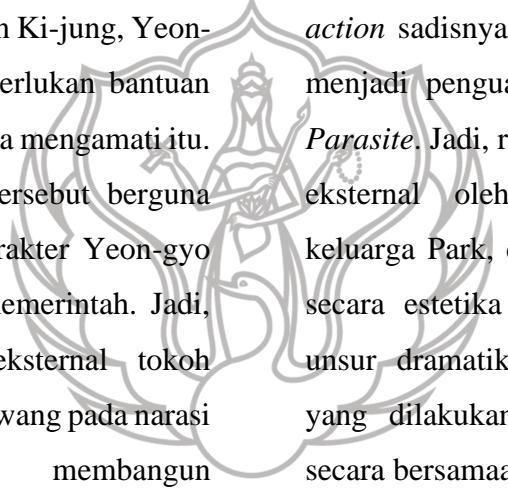
Penggunaan fokalisasi eksternal pada tokoh keluarga Kim dan keluarga Moon-gwang lebih banyak dituturkan melalui fokalisasi eksternal keluarga Kim menjadi kekuatan dramatik ketegangan (suspens) yang disebabkan adanya batasan informasi yang berbeda dimiliki oleh kedua tokoh yakni terdapat pada scene 9, 42, 43, 56, 93, 94, 97, 98, 99. Adapun penggunaan fokalisasi eksternal tokoh Kim dan Moon-gwang dengan batasan informasi yang sama terdapat pada scene 101, 108, 109, 112, 113, 114, 125, 131, 181, 183. Adanya penggunaan fokalisasi eksternal tokoh Kim dan Moon-gwang dengan batasan informasi yang sama menyebabkan dramatik ketegangan (suspense) yang secara langsung melalui *action-action* antara kedua tokoh. Di samping itu, terdapat penggunaan fokalisasi eksternal tokoh Kim dan Moon-gwang dengan batasan informasi yang lebih banyak dimiliki oleh tokoh keluarga Moon-gwang yakni pada scene

116, 118, 120, 122, 129. Scene-scene tersebut menjadi penguatan dramatik suspense melalui action yang dilakukan oleh tokoh Geun-sae. Jadi, relasi penggunaan fokalisasi eksternal pada karakter keluarga Kim dan fokalisasi eksternal pada keluarga Moon-gwang menjadi kekuatan estetika film *Parasite* untuk mengungkapkan dramatik suspense pada konflik keluarga Kim dan Moon-gwang.

Relasi penggunaan model fokalisasi internal (FI) yang digunakan fokalisasi keluarga Kim (FKK) berkaitan dengan fokalisasi eksternal (FE) yang dipakai keluarga Moon-gwang (FKM) sebanyak 2 scene pada narasi strategi dan rencana keluarga Kim untuk membuat Moon-gwang dipecat dari pekerjaan sehingga bisa digantikan Chung-sook dan pada narasi dampak pasca peristiwa pembunuhan di pesta ulang tahun Da-song. Kedua fokalisasi yang muncul dari tokoh keluarga Kim dan Moon-gwang mampu menciptakan dramatik suspense dengan penuturan informasi narasi yang secara dominan lebih banyak dimiliki keluarga Kim melalui penerapan fokalisasi internalnya. Selain itu, penerapan fokalisasi eksternal pada keluarga Moon-gwang menjadi pendukung narasi yang disampaikan keluarga Kim melalui fokalisasi internal. Jadi, FE pada FKM dan FE pada FKK secara estetika mampu

membangun dramatik suspense dengan batasan informasi yang didominasi fokalisasi internal oleh keluarga Kim. Relasi penggunaan model fokalisasi eksternal (FE) yang digunakan fokalisasi keluarga Park (FKP) berkaitan dengan fokalisasi eksternal (FE) yang dipakai keluarga Moon-gwang (FKM) sebanyak 5 scene pada narasi ketika Yeon-gyo berusaha mengamati apa yang dilakukan Da-song saat kursus dengan Ki-jung, Yeon-gyo (keluarga Park) memerlukan bantuan Moon-gwang untuk mencoba mengamati itu. Meskipun gagal, narasi tersebut berguna sebagai pengungkapan karakter Yeon-gyo yang cerewet dan suka memerintah. Jadi, penggunaan fokalisasi eksternal tokoh keluarga Park dan Moon-gwang pada narasi yang sama mampu membangun pengungkapan karakter Yeon-gyo dalam memperlakukan asisten rumah tangganya yaitu Moon-gwang.

Relasi penggunaan model fokalisasi eksternal (FE) yang digunakan fokalisasi keluarga park (FKK) berkaitan dengan model fokalisasi eksternal (FE) yang digunakan fokalisasi keluarga Park (FKP) juga fokalisasi eksternal (FE) yang dipakai keluarga Moon-gwang (FKM) sebanyak 7 scene pada narasi perkenalan Ki-woo dan Ki-jung ke rumah keluarga Park dan konflik balas dendam yang dilakukan Geun-sae di pesta ulang tahun Da-song. Pada narasi perkenalan Ki-woo dan Ki-jung



ke rumah keluarga Park, fokus pada fokalisasi eksternal yang dilakukan kedua tokoh mampu menunjukkan dramatik ketegangan karena fakta penipuan yang disembunyikan Ki-woo dan Ki-jung sebelum mereka mengenal keluarga Park. Sedangkan pada narasi konflik balas dendam yang dilakukan Geun-sae di pesta ulang tahun Da-song, fokalisasi eksternal yang dilakukan tokoh Geun-sae dan keluarga Kim melalui *action-action* sadisnya pada scene-scene tersebut menjadi penguatan dramatik suspense film *Parasite*. Jadi, relasi penggunaan fokalisasi eksternal oleh tokoh keluarga Kim, keluarga Park, dan keluarga Moon-gwang secara estetika mampu menjadi penguatan unsur dramatik suspense melalui action yang dilakukan ketiga kelompok tokoh secara bersamaan.

Relasi penggunaan model fokalisasi internal (FI) yang digunakan fokalisasi keluarga Kim (FKK) berkaitan dengan model fokalisasi eksternal (FE) yang digunakan fokalisasi keluarga Park (FKP) juga fokalisasi eksternal (FE) yang dipakai keluarga Moon-gwang (FKM) sebanyak 2 scene yaitu scene pada narasi ketika keluarga Kim menyusun strategi menyingkirkan Moon-gwang dari rumah keluarga Park dan pada narasi ketika Ki-taek kembali mengingat kejadian di hari pesta ulang tahun Da-song yang mengakibatkan peristiwa saling bunuh antara keluarga Kim, keluarga Park, dan

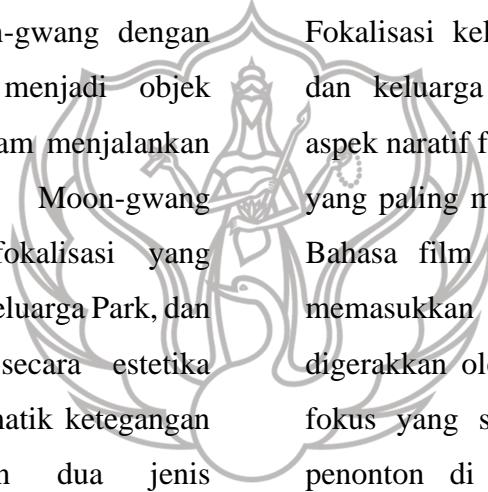
keluarga Moon-gwang. Fokus internal dari keluarga Kim mampu menggambarkan taktik dan strategi yang akan dilakukan keluarga Kim dalam meyingkirkan Moon-gwang dari rumah keluarga Park. Penggunaan fokus internal tersebut mampu membawa penonton pada dramatis ketegangan (suspense) terhadap apa yang akan dilakukan keluarga Kim terhadap Moon-gwang. Sementara itu, tokoh keluarga Park dan Moon-gwang dengan fokus eksternalnya menjadi objek sasaran keluarga Kim dalam menjalankan strategi penyengiran Moon-gwang tersebut. Jadi, relasi fokus internal yang dilakukan keluarga Kim, keluarga Park, dan keluarga Moon-gwang secara estetika mampu menciptakan dramatis ketegangan dengan mempertemukan dua jenis fokus internal yaitu fokus internal dan eksternal. Lihat Tabel berikut!

Tabel 2. Frekuensi data relasi fokus antartokoh dalam film *Parasite*
(Sumber: data primer, diolah Putri Sima Prajahita, 2022)

FE pada FKK, FE pada FKP	48
FI pada FKK, FE pada FKP	1
FE pada FKK dan FE pada FKM	24
FI pada FKK, FE pada FKM	2
FE pada FKP, FE pada FKM	5
FE pada FKK, FE pada FKP, dan FE pada FKM	7
FI pada FKK, FE pada FKP, dan FE pada FKM	2

Film terdiri dari aspek naratif dan aspek sinematik. Pada film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas. Film merupakan karya seni yang dibentuk oleh dua unsur utama

yaitu naratif dan sinematik. Narasi film meliputi plot dan story, hubungan sebab akibat (penokohan), ruang, dan waktu. Plot merupakan rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan sebab akibat. Penokohan (karakter) yang dihadirkan melalui konflik antara tokoh dengan karakter yang berbeda, antara protagonis dengan antagonis, menimbulkan konflik.



Fokus keluarga Kim, keluarga Park, dan keluarga Moon-gwang memperkuat aspek naratif film. Fokus keluarga Kim yang paling mendominasi model sehingga Bahasa film naratif 'berevolusi' untuk memasukkan *close-up* dan narasi yang digerakkan oleh karakter. Tokoh menjadi fokus yang signifikan untuk daya tarik penonton di Hollywood dan penonton bioskop di belahan dunia lainnya (McLean, 2001: 509). Demikian halnya, fokus keluarga Kim memperkuat narasi film *Parasite* juga berkaitan dengan narasi yang digerakkan oleh karakter tersebut. Hubungan sebab akibat antara keluarga Kim dengan keluarga Moon-gwang dengan tujuan dapat menguasai fasilitas di rumah mewah keluarga Park dan memperoleh gaji yang lebih baik lagi. Fokus keluarga Kim Ki-tae memperkuat aspek hubungan kausalitas yang memungkinkan dirinya berhubungan dengan keluarga Park dan bertemu keluarga Moon-gwang yang menjadi pembantu keluarga Park.

KESIMPULAN

Film *Parasite* secara frekuensi terlihat paling banyak penerapannya menggunakan fokalisasi eksternal yaitu berjumlah 143 scene digunakan pada karakter keluarga Kim, 86 digunakan pada karakter keluarga Park, dan 49 melalui keluarga Moon-gwang. Hal tersebut menunjukkan bahwa penceritaan dalam film *Parasite* paling banyak dituturkan melalui karakter yang beraksi dalam scene. Di samping itu, karakter yang paling banyak menggunakan fokalisasi eksternal menunjukkan bahwa karakter keluarga Kim berperan dalam penuturan cerita secara dominan.

Film *Parasite* mengaplikasikan fokalisasi internal pada karakter keluarga Kim dan karakter keluarga Moon-gwang. Fokalisasi internal memungkinkan karakter berposisi sebagai narator di dalam cerita untuk menceritakan sudut pandang karakter itu sendiri secara verbal melalui *voice over* sehingga mempunyai pengetahuan isi batin tokoh secara lebih dalam.

Penerapan fokalisasi eksternal antara tiga pengelompokan karakter yakni keluarga Kim, keluarga Park, dan keluarga Moon-gwang yang mendominasi film *Parasite* berfungsi untuk menarasikan alur cerita yang lebih dinamis. *Action-action* yang dilakukan ketiga kelompok tokoh melalui fokalisasi eksternal menjadi nilai estetika

yang dibangun menjadi dramatik yang menarik.

Adapun relasi fokalisasi antara tokoh utama dan pendukung baik melalui fokalisasi eksternal maupun fokalisasi internal satu sama lain saling berkaitan dan mendukung menjadi adegan-adegan penuh ketegangan (*suspense*). Estetika film *Parasite* melalui analisis fokalisasi berkaitan dengan pengungkapan karakter dan pembangunan konflik cerita yang padat dan dramatis. Oleh sebab itu, film *Parasite* dapat dinikmati apresian dengan penuh suspense. Penerapan fokalisasi mempunyai nilai estetika apabila dua fokalisasi atau lebih dapat berelasi dalam scene-scene film dan membangun unsur dramatik di dalamnya. Relasi fokalisasi eksternal yang muncul melalui *action-action* para tokoh menjadi dramatik apabila *action* yang dilakukan dapat memberikan kesan emosi tertentu kepada penonton seperti senang, sedih, tegang (*suspense*), dan sebagainya. Adapun fokalisasi internal yang dilakukan satu tokoh akan menjadi dramatik apabila narasi yang disampaikan tokoh melalui fokalisasi internal tersebut dipadukan dengan fokalisasi eksternal oleh tokoh lain dapat memberikan kesan emosi tertentu kepada penonton. Dramatik yang dibangun melalui fokalisasi juga dipengaruhi oleh batasan informasi antartokoh yang berbeda. Fokalisasi satu tokoh dengan batasan informasi yang lebih dari batasan informasi

tokoh lain dapat menimbulkan dramatik ketegangan (suspense).

SARAN

Kajian film *Parasite* menggunakan analisis fokalisasi menunjukkan aspek cerita menjadi lebih kuat melalui penerapan fokalisasi internal dan eksternal oleh tokoh keluarga Kim, keluarga Park, dan keluarga Moon-gwang. Aspek sudut pandang melalui fokalisasi sebaiknya perlu menjadi perhatian baik bagi peneliti film maupun pembuat film. Penelitian dengan analisis fokalisasi yang masih sangat jarang dilakukan di Indonesia tentu menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pengkaji film Indonesia. Begitu halnya untuk pembuat film, penerapan aspek fokalisasi dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat sebuah karya film dengan cerita yang dinamis.

Penelitian fokalisasi film *Parasite* ini secara spesifik baru menganalisis fokalisasi melalui indikator audio saja, belum melalui aspek sinematografinya. Aspek sinematografi merupakan aspek yang juga digunakan sebagai pembangun sudut pandang sebuah film. Kedudukan kamera yang berfungsi sebagai fokalisasi eksternal terkadang juga mempunyai sudut pandang tokoh melalui adanya angle kamera subjektif yang juga mewakili satu tokoh. Jadi, Penelitian fokalisasi selanjutnya sebaiknya dapat menganalisis dengan aspek

sinematografi sebagai indikator analisis yang lebih spesifik.

Teori fokalisasi oleh Gerard Genette dapat digunakan sebagai acuan teori yang dapat diterapkan pembuat film dalam membuat sebuah karya film yang estetik. Penggunaan fokalisasi jenis eksternal adalah hal yang umum dilakukan oleh para sineas. Lain halnya dengan penerapan fokalisasi internal atau bahkan fokalisasi nol, kedua fokalisasi tersebut dapat menjadi alternatif dalam menciptakan sebuah film dengan nilai estetika yang tinggi. Selain itu, film dengan fokalisasi internal atau nol juga menarik untuk digunakan sebagai objek kajian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti memanjatkan puji syukur dan terimakasih kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada: Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Televisi, Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi, Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I. selaku Dosen Wali, Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing 1, Pius Rino

Pungkiawan selaku Dosen Pembimbing 2, dan Agustinus Dwi Nugroho, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pengaji Ahli.

KEPUSTAKAAN

Artikel Jurnal

Jong-wan, K. (2014). Comparative Study on Focalization in Film From a Narratology Perspective. *Journal of the Korea Contents Association*, 14(2), 72–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.5392/JKC.A.2014.14.02.072>

Koreanfilm.org. (2014). *Barunson E&A*. <http://m.koreanfilm.or.kr/mobile4/jsp/Company/CompaniesView.jsp?comCd=20100558>

Puspitasari, D., Sabana, S., & Ahmad H. A. (2017). Narasi Cahaya Kearifan Lokal Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo. *Panggung*, 26(4), 364–374.

Yusup, H. (2013). The Focalizer and The Narrator in Film Fiction. *Makna*, 4(1), 97.

Buku

Ablett, S. (2020). *Dramatic Disgust Aesthetic Theory and Practice from Sophocles to Sarah Kane*. Lettre.

Biran, H. M. M. Y. (2006). *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Pustaka Jaya.

Bordwell, D. (1985). *Narration in the Fiction Film*. The University of Winconsin Press.

<https://doi.org/10.1525/fq.1986.40.1.04a00150>

Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2017). Film Art: An Introduction. In *Film*

Art: An Introduction (11th ed.). McGraw-Hill.

Egri, L. (1923). *The Art of Dramatic Writing*. Simon and Schuster.

Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Teks Berita Media*. Kencana.

Fletcher, A. (2017). *Screenwriting 101: Mastering the Art of Story*. The Great Courses. www.thegreatcourses.com

Genette, G. (1980). Narrative discourse : An Essay in Methode. In *Ithaca, New York*. Cornell University Press.

Klevan, A. (2018). *Aesthetic Evaluation and Film*. Manchester University Press.

Lutters, E. (2004). *Kunci Sukses Menulis Skenario Film Cerita*. Grasindo.

McLean, A. L. (2001). *Critical Dictionary of Film and Television Theory* (P. S. P. Robertaa E. (ed.)). Routledge.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (Third). SAGE Publication.

Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Sastra*. UGM Press.

Petrie, D., & Boggs, J. (2012). *The Art of Watching Films* (8th ed.). McGraw-Hill.

Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.

Suban, F. (2009). *Yuk... Nulis Skenario Sinetron: Panduan Menjadi Penulis Skenario Jempolan*. Pustaka Utama.